

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Praktik Melalui Model Pembelajaran *Practic Rehearsal Pairs* Pada Mata Pelajaran Mesin Bubut Xi Teknik Permesinan Smk Murni 1 Surakarta

M. Apri Zakaria¹, M. Akhyar², Basori³

Prodi. Pendidikan Teknik Mesin, FKIP
Universitas Sebelas Maret
Jackdenil20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar dan hasil praktik siswa pada pembelajaran praktik pemesinan kelas XI TP Kelompok A SMK Murni 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran *practicee rehearsal pairs* (praktik berpasangan). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI TP Kelompok A SMK Murni 1 Surakarta yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada tahap pra siklus hasil motivasi belajar siswa adalah 34% meningkat pada siklus I menjadi 71,4% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil motivasi belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan minat belajar siswa yaitu $\geq 80\%$. Persentase hasil praktik sebelum tindakan atau tahap pra siklus siswa yang dinyatakan lulus ada 43% siswa, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan siswa yang dinyatakan lulus atau tuntas sebanyak 64% siswa, dan pada siklus II mengalami peningkatan siswa yang dinyatakan lulus atau tuntas pada siklus II 78,5% dari 14 siswa.

Kata kunci : *Practic Rehearsal Pairs*, Mesin Bubut, Motivasi Belajar, Hasil Praktik.

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki suatu bentuk satuan pendidikan yang mempersiapkan pesrta didiknya untuk menjadi lulusan yang siap kerja. Salah satu satuan tersebut adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Kontribusi tersebut akan berjalan optimal jika satuan pendidikan ini mampu membentuk lulusan yang bermotivasi dan profesionalisme kerja tinggi. Inilah yang di cita-citakan SMK MURNI Surakarta.

Pembelajaran mesin praktik pemesinan di sekolah SMK MURNI Surakarta ini dapat dikatakan berjalan kurang maksimal. Hal tersebut terlihat pada banyaknya siswa yang kurang antusias mengikuti praktik pemesinan. Kurangnya antusiasme siswa ini merupakan wujud dari rendahnya motivasi belajar siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kurang lebih dari 50% siswa hanya berbincang-bincang sementara siswa lainnya melakukan pekerjaan. Hasil belajar siswa pada semester sebelumnya juga

terbilang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 42,9% dari 14 siswa. Kondisi seperti ini harus segera diperbaiki agar profesionalisme kerja dapat dimiliki siswa.

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil praktik siswa pada pembelajaran praktik pemesinan kelas XI TP Kelompok A SMK Murni surakarta melalui penerapan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan).

Motivasi dapat digambarkan sebagai pemacu rasa semangat yang timbul dari dalam diri seseorang agar dapat melakukan sesuatu yang akan dikehendakinya. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa Sardiman (2014: 84).

Metode *practice rehearsal pairs* atau praktik berpasangan berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan di Universitas Maryland pada tahun 1985 yang dikutip pada buku Nur dkk (2000: 56), “menyatakan bahwa metode ini menentang asumsi bahwa bahwa berfikir koleganya secara berpasangan merupakan suatu cara yang efektif untuk mengubah pola dikursus dalam kelas.

Strategi *practice* (praktik berpasangan) adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan sesuatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar (Zaini, 2007: 84). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Silberman (1996: 228) bahwa strategi ini adalah strategi sederhana untuk melatih geladi resiko kecakapan atau prosedur dengan patner belajar. Materi materi yang bersifat psikomotorik adalah mater yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini (Zaini, 2007: 84). Pembelajaran seperti ini mengarahkan siswa untuk ikut serta melakukan kegiatan tertentu yang menunjang proses belajar, tidak hanya melihat dan mendengar penjelasan dari guru. Terlebih apa bila belajar aktif dilakukan dalam bentuk aktivitas kolaboratif, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan tujuan yang diinginkan tercapai. Salah satu model pembelajaran dalam PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yaitu model pembelajaran praktik berpasangan (*practice rehearsal pairs*). Model ini digunakan untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif melalui pengembangan kecakapan. Pengembangan kecakapan ini dilakukan melalui latihan/praktik dalam melakukan sesuatu.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Murni Surakarta. Dengan subjek penelitian siswa kelas XI TP SMK Murni Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 14 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suwandi 2009 : 11, menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan permasalahan yang bersifat refleksi. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternative pemecah masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model dan siklus memiliki empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI TP SMK Murni Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pengamatan atau observasi, dokumentasi, dan tes. Uji validitas data yang digunakan yaitu validitas data isi untuk motivasi belajar dan validitas konstruk untuk hasil praktik siswa.

2.2 Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif. Menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

3.1 Tahap Observasi Tindakan Siklus I

1. Motivasi Belajar Siklus I

Berdasarkan pengamatan dan lembar observasi yang telah dibagikan kepada siswa kelas XI TM Kelompok A. Berikut ini adalah hasil lembar observasi dengan target capaian masing-masing 80% untuk mengukur motivasi belajar siswa kelas XI TMA.

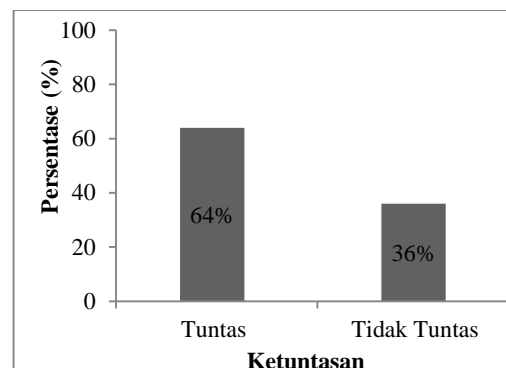
Tabel 1 : Data Ketuntasan Motivasi Praktik Siswa Tahap Siklus I

No	Indikator Motivasi	Jumlah	Persentase Capaian
1	Kuatnya kemauan untuk berbuat	8	57,2%
2	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	12	85,7%
3	Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain	9	64,2%
4	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	11	78,6%
Jumlah		40	
Rata-rata			71,4%

Berdasarkan persentase yang diperoleh dari diagram motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Praktik Pemesinan Bubut belum mencapai target yang diharapkan untuk itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kegiatan pelajaran Praktik Pemesinan Bubut sehingga memenuhi target yaitu $\geq 80\%$.

2. Hasil Praktik Siklus I

Adapun persentase ketuntasan hasil praktik siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil Praktik Tahap Siklus I

Berdasarkan persentase yang diperoleh dari diagram hasil praktik siswa pada mata pelajaran Praktik Pemesinan Bubut belum mencapai target yang diharapkan untuk itu perlu dilakukan tindakan siklus 2 untuk meningkatkan hasil praktik siswa pada kegiatan pembelajaran Praktik Pemesinan Bubut sehingga memenuhi target yaitu $\geq 75\%$.

3. Refleksi Siklus I

Waktu yang kurang efisien. Siswa terlalu hati-hati dalam melakukan kegiatan praktik sehingga memakan waktu yang lama berakibat pasangan yang terakhir mengerjakan tidak cukup waktu dan menjadi terburu-buru mengakibatkan benda kerjanya tidak sesuai yang di harapkan. Dengan demikian pada siklus 2 guru dan peneliti menyepakati agar setiap siswa yang melakukan praktik pertama diberikan jangka waktu tertentu agar siswa yang melakukan praktik ke 2 juga mendapatkan waktu yang cukup dalam melakukan praktik dengan sebaik mungkin.

Hasil yang dapat disimpulkan oleh peneliti dan guru bahwa model pembelajaran praktik berpasangan (practic rehearsal pairs) dapat

meningkatkan motivasi dan hasil praktik siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil motivasi belajar siswa yang awalnya pada kegiatan pra siklus siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi hanya berjumlah 41.4% mengalami peningkatan pada siklus I yaitu menjadi berjumlah 71% dari keseluruhan siswa. Ditambah lagi adanya peningkatan hasil praktik siswa yang awalnya pada hasil kegiatan pra siklus siswa yang lulus ada sebanyak 46.15% sedangkan pada kegiatan siklus I ini mengalami peningkatan menjadi sebanyak 64%. Namun peningkatan motivasi dan hasil praktik siswa ini masih belum memenuhi target maka diperlukan kegiatan siklus II agar hasil pada penelitian ini memenuhi target.

3.2 Hasil observasi tindakan siklus II

1. Motivasi Belajar Siklus II

Berdasarkan pengamatan dan lembar observasi yang telah dibagikan kepada siswa kelas XI TM Kelompok A, diperoleh tingkat ketercapaian motivasi belajar setelah diterapkan praktik berpasangan (*practic rehearsal pairs*). Berikut ini adalah hasil lembar observasi dengan masing-masing capaian target 80% untuk mengukur motivasi belajar siswa kelas XI TM Kelompok A.

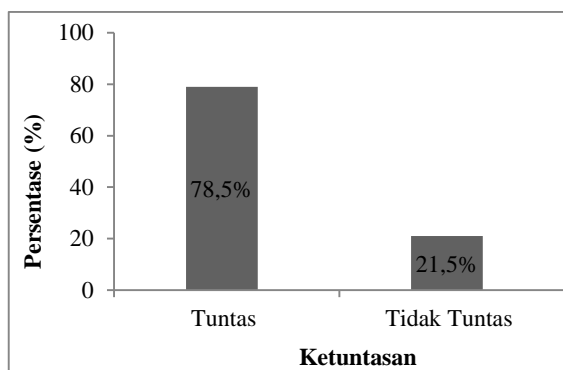
Siklus II			
No	Indikator Motivasi	Jumlah	Persentase Capaian
1	Kuatnya kemauan untuk berbuat	12	85,7%
	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	14	100%
3	Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain	10	71,4%
	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	12	85,7%
Jumlah		48	
Rata-rata			85,7%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan pada motivasi belajar siswa apa bila dibandingkan dengan prasiklus dan siklus I. Pada hasil tabel Motivasi Praktik Siswa Tahap Siklus II dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh sudah memenuhi target yang diharapkan dengan target yaitu 80% dan hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu 85,7%. Dari hasil observasi siklus II ini jumlah siswa yang memiliki motivasi praktik yang tinggi sudah dapat dikatakan tinggi, karena hasil observasi sudah memenuhi target yang ingin dicapai yaitu 80%. Untuk itu tidak perlu dilakukan kegiatan siklus berikutnya.

Tabel 2: Data Ketuntasan Motivasi Praktik Siswa Tahap

2. Hasil Praktik Siklus II

Adapun persentase ketuntasan hasil praktik siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Praktik Tahap Siklus II Berdasarkan persentase yang diperoleh dari diagram hasil praktik siswa pada mata pelajaran Praktik Pemesinan Bubut sudah mencapai target yang diharapkan untuk itu tidak perlu dilakukan tindakan siklus selanjutnya.

3. Refleksi Siklus II

Hasil yang dapat disimpulkan oleh peneliti dan guru bahwa model pembelajaran praktik berpasangan (*practic rehearsal pairs*) dapat meningkatkan hasil praktik siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil praktik siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil motivasi belajar siswa yang awalnya pada kegiatan pra siklus siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi hanya berjumlah 41.4% mengalami peningkatan pada siklus I yaitu menjadi berjumlah 71% dari keseluruhan siswa dan bertambah lagi pada siklus II menjadi 85,7% dari keseluruhan siswa. Ditambah lagi adanya peningkatan hasil praktik siswa yang awalnya pada hasil kegiatan pra siklus siswa yang lulus ada sebanyak 46.15% sedangkan pada kegiatan siklus I mengalami peningkatan menjadi sebanyak 64% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 78,5%. Peningkatan hasil praktik siswa

ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sudah memenuhi target maka tidak diperlukan kegiatan siklus berikutnya.

3.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil praktik siswa pada mata pelajaran Praktik Pemesinan Bubut dengan menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan).

Strategi practice rehearsal pairs (praktik berpasangan) adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan sesuatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar (Zaini, 2007: 84).

Pembelajaran Praktik Pemesinan Bubut dengan menggunakan model pembelajaran Praktik Berpasangan (*practice rehearsal pairs*) telah diterapkan di kelas XI TP Kelompok A SMK Murni 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil praktik siswa. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 11 April 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 18 April 2017 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran x 45 menit. Sedangkan untuk siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 April 2017 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Kemudian pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 April 2017 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan penilaian motivasi belajar siswa oleh 2 observer, sedangkan untuk penilaian hasil praktik siswa diambil dari lembar penilaian pada *job sheet*.

Berdasarkan tabel dan diagram yang disajikan pada perbandingan hasil tindakan antar siklus, dapat diketahui bahwa menggunakan model pembelajaran Praktik Berpasangan (*practice rehearsal pairs*) mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil praktik siswa. Persentase motivasi mengalami peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I dan terakhir pada siklus II. Pada tahap pra siklus hasil motivasi belajar siswa adalah 38,46% meningkat pada siklus I menjadi sebesar 61,538% dan persentase pada siklus II meningkat menjadi 84,61%. hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil motivasi belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan motivasi belajar siswa yaitu $\leq 80\%$.

Hasil praktik siswa dapat dilihat dari ketuntasan pada lembar penilaian pada *job sheet* juga mengalami peningkatan setelah penggunaan model pembelajaran Praktik Berpasangan (*practice rehearsal pairs*). Persentase hasil praktik sebelum tindakan atau tahap pra siklus siswa yang dinyatakan lulus ada 6 siswa atau 46,15% sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan, pada siklus I siswa yang dinyatakan lulus atau tuntas sebanyak 8 siswa atau 61,538% dari 13 siswa dan pada siklus II mengalami peningkatan siswa yang dinyatakan lulus atau tuntas pada siklus II sebanyak 13 siswa atau 100% dari 13 siswa. Hal ini menunjukkan persentasi hasil praktik siswa telah memenuhi indikator keberhasilan hasil praktik siswa yaitu 75%.

Keberhasilan peningkatan motivasi belajar dan hasil praktik juga didukung dari teori yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan di Universitas Maryland pada tahun 1985 yang dikutip pada buku Nur dkk (2000: 56), “menyatakan bahwa metode ini menentang asumsi bahwa bahwa berfikir koleganya secara berpasangan merupakan suatu cara yang efektif untuk mengubah pola dikursus dalam kelas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mel Silberman (1996: 228) bahwa

strategi ini adalah strategi sederhana untuk melatih geladi resik kecakapan atau prosedur dengan patner belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, membuktikan bahwa strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. pembelajaran *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil praktik siswa dalam kegiatan praktik di bengkel mesin bubut.

4. Kesimpulan

Pembelajaran Praktik Pemesinan Bubut dengan menggunakan model pembelajaran Praktik Berpasangan (*practice rehearsal pairs*) yang telah diterapkan di kelas X TP Kelompok A SMK Murni 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat kita lihat hasil penelitian motivasi belajar dari tiap siklus, mulai tahap pra Siklus 34% meningkat sebesar 44,5% pada siklus I menjadi 78,5%, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 7,2% sehingga menjadi 85,7% dan telah mencapai target. Pembelajaran Praktik Pemesinan Bubut dengan menggunakan model pembelajaran Praktik Berpasangan (*practice rehearsal pairs*) yang telah diterapkan di kelas X TP Kelompok A SMK Murni 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dapat meningkatkan hasil praktik siswa. Dapat kita lihat hasil penelitian hasil praktik dari tiap siklus, mulai tahap pra Siklus 64% meningkat sebesar 7,4% pada siklus I menjadi 71,4%, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 7,1% sehingga menjadi 78,5% dan telah mencapai target.

Penerapan model pembelajaran Praktik Berpasangan (*practice rehearsal pairs*) membutuhkan pengelolaan waktu yang baik supaya ketika proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan secara efektif sehingga saran saya untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengatur waktu sebaik-baiknya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dr. Suharno S.T., M.T., selaku Kepala Program Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Prof. M. Akhyar, Mpd., selaku Pembimbing I, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyusunan makalah ini.
4. Basori Spd.,Mpd., selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan makalah ini.
5. Drs. Suwitadi, S.H., M.M., M.Si Kepala sekolah SMK Murni 1 Surakarta, yang telah memberikan kesempatan dan tempat guna pengambilan data penelitian.
6. Anang P, S.T selaku guru mata pelajaran Teknologi Mekanik SMK Negeri 5 Surakarta, yang telah memberi bimbingan dan banyak bantuan.
7. Para siswa kelas XI TMB SMK Murni 1 Surakarta yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

Akhyar, M. (2009). *Asesmen Pembelajaran*. Surakarta: Pendidikan Profesi Guru FKIP UNS.

Arikunto, S., & Jabar, C.S.A. (2014). *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Darmadi, H. (2015). *Desain Dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta, Cv.

Daryanto (2009). *Panduan proses pembelajaran kreatif & inovatif belajar*. Surakarta: Usaha Dagang Buku KURNIA.

M. Thobroni & Arif Mustofa (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Sardiman, A. M. (2014) *Kharisma Putra Utama Offset. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Uno, H.B. (2014). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S.A. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Daftar Pustaka